

**HUBUNGAN ANTARA GRIT (KEGIGIHAN) TERHADAP FLOURISHING
(PERTUMBUHAN) DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA
MAHASISWA RANTAU UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
ANGKATAN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi



DISUSUN OLEH:

Dwi Arimbi Setia Ningrum

2000013289

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA GRIT (KEGIGIHAN) DENGAN FLOURISHING
(PERTUMBUHAN) DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA
MAHASISWA RANTAU UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
ANGKATAN 2022

Yang diajukan oleh:

Dwi Arimbi Setia Ningrum

2000013289

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dan
Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

14 Maret 2024

Fakultas Psikologi

Universitas Ahmad Dahlan

Pada Tanggal

23 Maret 2024

Pembimbing,



Dr., Siti Urbayatun, S.Psi., M.Si., Psi.

HUBUNGAN ANTARA GRIT (KEGIGIHAN) TERHADAP FLOURISHING (PERTUMBUHAN) DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA RANTAU UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN ANGKATAN 2022

Dwi Arimbi Setia Ningrum¹, Siti Urbayatun²

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Jalan Kapas No. 9 Yogyakarta 55166

[1dwi2000013289@webmail.uad.ac.id](mailto:dwi2000013289@webmail.uad.ac.id), [2siti.urbayatun@psy.uad.ac.id](mailto:siti.urbayatun@psy.uad.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *grit* terhadap *flourishing* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa rantau di Universitas Ahmad Dahlan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa rantau angkatan 2022 di Universitas Ahmad Dahlan sejumlah 4.601 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat ukur berupa skala *flourishing* dan skala *grit*. Teknik analisis data yang dilakukan adalah *product moment* dan *independent sample t-test*. Hasil penelitian pada hipotesis pertama adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *grit* terhadap *flourishing* pada mahasiswa rantau di Universitas Ahmad Dahlan, artinya *grit* dapat meningkatkan *flourishing* ($r = 0,149$; $p = 0,004 < 0,01$). Pada hipotesis kedua menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat *flourishing* pada mahasiswa rantau di Universitas Ahmad Dahlan, yang artinya jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *flourishing* mahasiswa ($t = 0,405$; $p = 0,686 > 0,05$). *Grit* memberikan sumbangan efektif sebesar 2,22% terhadap *flourishing*. Terdapat faktor lain selain *grit* sebesar 97,78% yang dapat mempengaruhi *flourishing*.

Kata kunci : *flourishing*, *grit*, jenis kelamin, mahasiswa rantau

**THE RELATIONSHIP BETWEEN GRIT (PERSISTENCE) TO
FLOURISHING (GROWTH) IN TERMS OF GENDER IN REGIONAL
STUDENTS OF AHMAD DAHLAN UNIVERSITY CLASS OF 2022**

Dwi Arimbi Setia Ningrum¹, Siti Urbayatun²

Faculty of Psychology Ahmad Dahlan University

Kapas Streets 9 Yogyakarta 55166

[1dwi2000013289@webmail.uad.ac.id](mailto:dwi2000013289@webmail.uad.ac.id), [2siti.urbayatun@psy.uad.ac.id](mailto:siti.urbayatun@psy.uad.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between grit and flourishing in terms of gender in regional students at Universitas Ahmad Dahlan. The population of this study is 4,601 regional students from the class of 2022 at Universitas Ahmad Dahlan. This research uses quantitative methods with measuring instruments in the form of flourishing scales and grit scales. The data analysis techniques carried out are product moment and independent sample t-test. The results of the study on the first hypothesis are that there is a very significant positive relationship between grit and flourishing in regional students at Universitas Ahmad Dahlan, meaning that grit can increase flourishing ($r = 0.149$; $p = 0.004 < 0.01$). The second hypothesis showed no significant difference in the flourishing rate of regional students at Ahmad Dahlan University, which means that gender did not have a significant effect on the flourishing rate of students ($t = 0.405$; $p = 0.686 > 0.05$). Grit made an effective contribution of 2.22% to flourishing. There are factors other than grit of 97.78% that can affect flourishing.

Keywords : *flourishing, grit, gender, overseas students*

PENDAHULUAN

Mahasiswa perantau memiliki tujuan untuk meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang lebih baik pada bidang yang diinginkan (Permata ddk, 2015). Sejalan dengan pendapat Sitorus (2013) mahasiswa ingin merantau untuk mencari pendidikan yang lebih baik dibandingkan daerah asalnya. Seorang mahasiswa rantau harus mampu beradaptasi dengan pendidikan, kebudayaan, dan lingkungan sosial (Parlindungan, 2020). Mahasiswa rantau juga dituntut untuk mampu menghadapi permasalahan yang mereka hadapi seorang diri tanpa bantuan keluarga (Ramadani dkk, 2023).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada tiga narasumber mahasiswa rantau semester 3 fakultas FSBK di Universitas Ahmad Dahlan pada hari jumat, 17 November 2023 berinisial NA, SF, dan LF. Kesimpulan dari wawancara yang peneliti lakukan terdapat fenomena terkait *flourishing* yang terjadi pada mahasiswa rantau tahun kedua dan didapatkan NA menunjukkan permasalahan pada 5 aspek dalam *flourishing (positive emotion, loneliness, meaning of life, relationship, health)*, SF menunjukkan permasalahan pada 4 aspek dalam *flourishing (positive emotion, loneliness, engagement, relationship)* serta menunjukkan 1 ciri ciri *flourishing* pada aspek *accomplishment* dan LF menunjukkan ciri ciri *flourishing* pada 2 aspek *flourishing (relationship dan meaning of life)*.

Penelitian-penelitian terdahulu telah meneliti terdapat berbagai dampak dari *flourishing*. Individu dengan *flourishing* yang tinggi, akan

memiliki kesehatan mental yang baik dan memiliki kepuasan hidup (Akin & Akin, 2015), mampu meningkatkan kemampuan sosial dan prestasi akademik (Gocken, 2012), memiliki kesehatan fisik yang lebih baik (Peter, 2011) dan cenderung rendah mengalami kecemasan dan depresi (Seligman, 2012). Individu dengan tingkat *flourishing* yang rendah memiliki kemungkinan dua kali lebih besar merasakan depresi, merasa tidak puas dengan keadaannya sendiri, mudah putus asa dalam menjaga hubungan, dan rentan dipengaruhi oleh tekanan sosial (Keyes, 2002; Ryff & Singer, 2000).

Pentingnya pertumbuhan (*flourishing*) dalam konteks mahasiswa rantau adalah bahwa *flourishing* dapat memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik dari perspektif psikologi klinis maupun pendidikan. Dari perspektif psikologi klinis, mahasiswa yang tidak *flourish* lebih rentan terhadap masalah kesejahteraan mental seperti stres, depresi, dan gangguan kecemasan (Schotanus-Dijkstra et al., 2017). Sementara itu, dari perspektif pendidikan, mahasiswa dengan tingkat *flourishing* yang rendah dapat menghambat kemampuan mereka untuk fokus dan berkonsentrasi dalam belajar, sehingga hasil akademik mereka tidak sesuai dengan potensi sebenarnya (Jain & Sunkarapalli, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan adanya korelasi positif antara *grit* dengan *flourishing*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amadi et al (2022) bahwa dapat disimpulkan

terdapat hubungan yang positif antara grit dengan flourishing pada mahasiswa yang bekerja. Grit adalah semangat dan tekad untuk mencapai tujuan jangka panjang dan wujud dari ekspresi seberapa besar keinginan dan usaha seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya (Duckworth, 2016). Adapun aspek grit yaitu Konsistensi minat dan Ketekunan Duckworth (2016). *Flourishing* mengacu pada kesejahteraan mental, emosional, dan psikologis. Dengan melakukan upaya terus-menerus dalam mencapai tujuan, seseorang akan merasa puas dan berhasil, sehingga akan merasa sejahtera. Oleh karena itu, hubungan positif dapat diasumsikan antara *grit* dan *flourishing*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Soleiman, dkk (2015) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat flourishing berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Virgiana (2019) terdapat perbedaan tingkat *flourishing* ditinjau dari jenis kelamin, dimana perempuan memiliki tingkat *flourishing* yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Seligman (2002) Secara umum terdapat keunikan bahwa jenis kelamin perempuan cenderung lebih intens dalam penghayatan emosi. Ketika mereka mengalami emosi positif, penghayatan mereka lebih positif. Sebaliknya, ketika mereka mengalami emosi negatif, umumnya penghayatan mereka juga lebih negatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *grit* terhadap *flourishing* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa rantau

Universitas Ahmad Dahlan. Berdasarkan tujuan penelitian, terdapat dua hipotesis yang dibuat oleh peneliti yang pertama, ada hubungan positif antara *grit* terhadap *flourishing*, semakin tinggi *grit* seseorang maka semakin tinggi pula tingkat *flourishing* nya. Hipotesis kedua, ada perbedaan tingkat *flourishing* pada laki-laki dan perempuan, *flourishing* perempuan lebih tinggi dari laki-laki.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan skala sebagai alat pengukuran psikologi. Penelitian ini menggunakan dua skala sebagai alat ukur yaitu skala *flourishing* dan *grit*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa rantau fakultas Sastra Budaya dan Komunikasi dan fakultas Teknologi Industri Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2022 yang berjumlah 1461 mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan korelasi *product moment* dan *independent sample t-test*. Adapun perangkat lunak yang digunakan untuk analisis aitem skala adalah IBM *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20 for Windows*. Analisis *product moment* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama yaitu hubungan antara *grit* terhadap *flourishing* pada

mahasiswa rantau Universitas Ahmad Dahlan, sementara analisis *independent sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis kedua yaitu perbedaan tingkat *flourishing* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa rantau Universitas Ahmad Dahlan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan menggunakan teknik analisis *product moment* menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *grit* terhadap *flourishing* pada mahasiswa rantau di Universitas Ahmad Dahlan. Berdasarkan hasil analisis didapatkan $r = 0,149$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,004$ ($p < 0,01$) artinya hipotesis diterima karena terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara *grit* terhadap *flourishing* pada mahasiswa rantau di Universitas Ahmad Dahlan. Semakin tinggi *grit* seseorang maka semakin tinggi pula tingkat *flourishing* nya. Sebaliknya, semakin rendah *grit* seseorang maka semakin rendah pula tingkat *flourishing* nya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jain & Sunkarapalli (2019) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *grit* terhadap *flourishing*. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Shariff et al (2022) juga memiliki hasil yang selaras yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *grit* terhadap *flourishing* dan penelitian ini juga menunjukkan bahwa *grit* memprediksi secara signifikan terhadap *flourishing*.

Hasil kategorisasi variabel *flourishing* menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa rantau yang memiliki *flourishing* yang rendah. Sebanyak 14,6% dari 314 sampel penelitian yaitu sebanyak 46 orang memiliki *flourishing* kategori rendah, 66,6% setara dengan 209 orang memiliki *flourishing* kategori sedang, dan 18,8% atau sebanyak 59 orang memiliki *flourishing* kategori yang tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa rantau memiliki *flourishing* yang sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa rantau angkatan 2022 Universitas Ahmad Dahlan dapat menunjukkan perubahan yang baik, bahagia dan merasa hidupnya bermakna.

Variabel *grit* pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa rantau cukup banyak memiliki *grit* yang rendah sejumlah 65,3%, mahasiswa rantau yang memiliki tingkat *grit* dalam kategori sedang sebesar 11,8%, dan terdapat sebanyak 22,9% memiliki tingkat *grit* dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa rantau yang memiliki *grit* berada dalam kategori yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa rantau kurang memiliki kemampuan *grit* yang baik seperti konsistensi minatnya dalam mencapai tujuan yang semula diinginkan dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Pada penelitian ini ditemukan sumbangan efektif yang diberikan oleh *grit* terhadap *flourishing* yaitu sebesar 2,22%. Sehingga dapat diasumsikan bahwa terdapat faktor lain selain *grit* sebesar 97,78% yang dapat mempengaruhi *flourishing*.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel *grit*

dengan $p = 0,065$ ($p > 0,05$) sehingga memiliki sebaran data normal. Hasil uji linieritas pada variabel *grit* dengan *flourishing* menunjukkan nilai taraf signifikansi p (*linearity*) sebesar $0,008$ ($p < 0,05$) dan taraf signifikansi p (*deviation from linearity*) sebesar $0,161$ ($p > 0,05$) yang artinya hubungan antara kedua variabel linier ideal. Hasil uji homogenitas diperoleh nilai p (*levene statistic*) sebesar $0,254$ ($p > 0,05$) dan $0,726$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada perbedaan variasi skor antara 2 kelompok subjek yang diperbandingkan atau 2 kelompok tersebut memiliki variasi skor yang setara (homogen).

Pada hipotesis kedua dilakukan untuk menguji perbedaan tingkat *flourishing* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa rantau Universitas Ahmad Dahlan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Independent sample t-test* diperoleh nilai t sebesar $0,405$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,686$ ($p > 0,05$) yang artinya hipotesis di tolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan tidak ada perbedaan tingkat *flourishing* di tinjau dari jenis kelamin laki-laki (Mean = $146,54$; SD = $29,476$) dan perempuan (Mean = $145,23$; SD = $27,917$) pada mahasiswa rantau Universitas Ahmad Dahlan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shariff et al (2022) yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *grit* dan *flourishing* ditinjau dari jenis kelamin, hasil penelitian juga menyebutkan bahwa menunjukkan mahasiswa pria dan wanita menunjukkan *grit* dan karakteristik berkembang yang sama yang dapat digunakan untuk

mengembangkan potensi mereka dalam mencari kesuksesan dalam hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Ch'ng et al (2022) juga menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *flourishing* mahasiswa, oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam hal perkembangan psikologis mereka.

Pada analisis data tambahan diperoleh hasil tidak ada perbedaan tingkat *grit* ditinjau pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu dapat disimpulkan laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan dalam perkembangan psikologis dan tekad untuk mencapai tujuan jangka panjang. Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Seligman (2002) bahwa secara umum jenis kelamin memiliki hubungan yang tidak konsisten terhadap kebahagiaan. Seligman (2002) juga menjelaskan bahwa tingkat emosi rata-rata laki-laki dan perempuan tidak berbeda namun perempuan lebih bahagia dan sekaligus juga lebih sedih daripada laki-laki.

Penelitian ini juga tidak sepenuhnya sempurna, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan pada penelitian ini. Keterbatasan yang ditemui pada penelitian ini ada pada teknis penyebaran skala aitem yang dilakukan. Pada saat peneliti ingin melakukan penyebaran skala secara *offline* dengan cara mengunjungi setiap kelas yang sudah ditentukan, akan tetapi pada saat itu bertepatan dengan minggu terakhir Ujian Akhir Semester (UAS) sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan penyebaran

skala aitem seperti yang telah direncanakan. Proses penyebaran skala aitem pada akhirnya melalui *daring* dan *luring*, dengan cara menyebarkan *google form* melalui *Whatsapp* dan menyebarkan *booklet* dengan mendatangi setiap mahasiswa yang masih berada di Yogyakarta. Skala aitem yang disebarakan menggunakan *google form* pada awalnya sejumlah 350, namun yang peneliti terima hanya 194 jawaban dan pengumpulan jawaban *daring* cenderung lebih lambat dibandingkan dengan *luring*. Dengan adanya keterbatasan ini peneliti berharap dapat digunakan sebagai acuan informasi pada peneliti selanjutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *grit* terhadap *flourishing* pada mahasiswa rantau di Universitas Ahmad Dahlan dan tidak ada perbedaan pada tingkat *flourishing* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa rantau Universitas Ahmad Dahlan. Terdapat hubungan yang positif sangat signifikan antara *grit* terhadap *flourishing* pada mahasiswa rantau Universitas Ahmad Dahlan. Semakin tinggi *grit* maka semakin tinggi *flourishing* pada mahasiswa rantau. Begitupun sebaliknya semakin rendah *grit* maka semakin rendah *flourishing* pada mahasiswa rantau. Pada hasil analisis juga menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat *flourishing* pada laki-laki dan perempuan. Saran bagi penelitian selanjutnya

terkait *flourishing* diharapkan dapat berkembang dengan memperluas populasi penelitian, serta kepada peneliti selanjutnya perlu mendalami *literature* dengan lebih mendalam mengenai faktor atau bentuk hubungan terhadap *grit* dan mempertimbangkan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *flourishing*, seperti spiritualitas, *optimisme* dan *self compassion*. Pada penelitian ini juga membahas mengenai perbedaan tingkat *flourishing* ditinjau dari jenis kelamin, dengan hasil tidak ada perbedaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penyebaran skala secara *luring* atau tatap muka sepenuhnya agar dapat mengetahui kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Akin, A., & Akin, U. (2015). Examining the predictive role of self-compassion on flourishing in Turkish university students. *Anales de Psicologia*, 31(3), 802-807.
- Amadi, W. A., du Plessis, M., & Solomon, S. (2022). Will working students flourish or give up? Exploring the influence of academic psychological capital, grit, and time management. *South African Journal of Higher Education*, 36(6), 192–209. <https://doi.org/10.20853/36-6-4486>
- Ch'ng, B., Nor, M. M., & Cheong, L. S. (2022). Psychological *flourishing* of postgraduate students in Klang Valley, Malaysia. *Jurnal Psikologi Malaysia* 36, 1, 163–179. www.aging-us.com
- Djaling, K. W. & Purba, D. E. (2019). Efek mediasi makna hidup pada hubungan antara grit dan kepuasan hidup mahasiswa. *Jurnal*

- Gokcen, N., Hefferon, K., & Attree, E. A. (2012). University students' constructions of 'flourishing' in British higher education: An inductive content analysis. *International Journal of Wellbeing*, 2(1), 1-21.
- Jain, S., & Sunkarapalli, G. (2019). Relationship between grit and flourishing among NCC and non-NCC students. *International Journal of Indian Psychology*, 7(2), 560–570. <https://doi.org/10.25215/0702.068>
- Keyes, C. L. (2002). The mental health continuum: From languishing to flourishing in life. *Journal of health and social behavior*, 43, 207-222.
- Parlindungan, D. R. (2020). Komunikasi antar budaya mahasiswa perantau dalam beradaptasi di lingkungan pendidikan tinggi. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 7(1), 34-43.
- Permata, D. C., & Listiyandini, R. A. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam memprediksi resiliensi mahasiswa tahun pertama yang merantau di Jakarta. *Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 6-13.
- Peter, T., Roberts, L. W., & Dengate, J. (2011). Flourishing in life: An empirical test of the dual continua model of mental health and mental illness among Canadian university students. *The International Journal of Mental Health Promotion*, 13, 13-22.
- Ramadani, Y. P., Rachmawati, A., & Purnomosidi, F. (2023). Kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau Universitas Sahid Surakarta. *Januari*, 2(1).
- Rosyadi, A. K., & Laksmiwati, H. (2018). Hubungan antara grit dengan subjective well-being pada mahasiswa psikologi universitas negeri

surabaya angkatan2017. *Character: Jurnal Psikologi*, 5(2), 1–6.

Ryff, C. D., & Singer, B. (2000). Interpersonal flourishing : A positive health agenda for the new millennium. *Personality and Social Psychology Review*, 4(1), 30–44.

Schotanus-Dijkstra, M., Pieterse, M. E., Drossaert, C. H. C., Westerhof, G. J., de Graaf, R., ten Have, M., Walburg, J. A., & Bohlmeijer, E. T. (2016). What factors are associated with flourishing? results from a large representative national sample. *Journal of Happiness Studies*, 17(4), 1351–1370. <https://doi.org/10.1007/s10902-015-9647-3>

Seligman, M. E. (2002). *Authentic happiness: using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. New York: The Free Press.

Seligman, M. E. (2012). *Flourish: A visionary new understanding of happiness and well-being*. Simon and Schuster.

Shariff, M. I. A. bin, Sulaiman, W. S. W., & Khairudin, R. (2022). Exploring the Relationship between *Grit* and *Flourishing*: Are there gender differences? *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(3), 519–530. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i3/12193>

Sitorus, L. I. (2013). Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa mahasiswa perantauan suku batak ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Character*, 1-6.

Soleimani, S., Rezaei, A. M., & Kianersi, F. (2015). Studying the flourishing of Iranian students based on Seligman model and its comparison based on demographic variables. *International Journal of Applied Behavioral Sciences*, 2(2), 21-28.

Vainio, M. M. & Daukantaite, D. (2016) Grit and different aspects of well-being: Direct and indirect relationships via sense of coherence and authenticity. *Journal of Happiness Studies*. Vol 17, Issue 5, pp.2119-2147.

Virgiana, I. (2019). Flourishing ditinjau dari leader member exchange dan personal value (*Doctoral Dissertation, Unika Soegijapranata Semarang*).